

STUDI POTENSI EKOWISATA DI TAMAN WISATA ALAM
DANAU MATANO SULAWESI SELATAN

(Akhmad Sirajuddin Sappe)¹⁾
(Soewarno Hasan Bahri)²⁾
(Supriyandono)³⁾

INTISARI

Otonomi daerah dan pemberlakuan UU No. 41 tahun 1999, telah mengubah cara pengelolaan hutan di Indonesia dalam bentuk pengembangan *community based management* sehingga kesinergisan antara produk hutan dan produk sumberdaya alam lainnya harus mampu menghasilkan jasa bukan kayu semata. Beberapa tempat di kawasan timur Indonesia memiliki ODTW yang beragam khususnya Danau Matano, namun belum ada studi lebih lanjut tentang potensi yang ada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan di kawasan TWA Danau Matano, menilai kesesuaian lahan serta sumberdaya lanskap, mempelajari struktur, karakteristik dan persepsi wisatawan di kawasan TWA Danau Matano untuk kepentingan ekowisata. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi tentang potensi wisata baik produk maupun pasar wisata di kawasan TWA Danau Matano untuk ekowisata, mengetahui pengembangan dan pemanfaatan kawasan TWA Danau Matano untuk ekowisata dan pemerintah setempat dan pihak yang terkait dapat memanfaatkan informasi ini sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pengembangan dan pemanfaatan ekowisata di kawasan TWA Danau Matano.

Metode yang digunakan secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan titik pandang, unit lahan, estetika dan aksesibilitas yang dibagi dalam dua wilayah pengamatan yaitu: a) Wilayah Pemukiman *Camp* karyawan PT. Inco dan sekitarnya; b) Wilayah perkampungan masyarakat Desa Matano dan sekitarnya. Parameter penelitian ini adalah vegetasi, fauna termasuk komposisi jenis burung, kesesuaian lahan dan lanskap serta wisatawan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif pada potensi vegetasi menggunakan metode kuadrat, fauna dengan analisis komposisi jenis burung (indeks dominansi, indeks keanekaragaman), kesesuaian lahan menggunakan metode menurut Montgomery dan Edminster (1977) sedangkan potensi lanskapnya menggunakan metode Leopold yang dimodifikasi (1978) dikombinasikan metode *Bureau of Land Management* (1980) dan evaluasi lanskap dengan skala semantik. Potensi wisatawan dilakukan dengan persentase untuk mengetahui struktur, karakteristik dan persepsinya kemudian ditabulasikan ke tabel. Secara kualitatif dilakukan secara deskriptif dan analisis SWOT untuk komponen lingkungan, manajemen, sarana dan prasarana, serta wisatawan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa potensi ekowisata di: a) Wilayah pemukiman *Camp* karyawan PT. Inco Sorowako dan sekitarnya, memiliki 24 jenis pohon sebagai vegetasi yang beranekaragam mencirikan nilai estetika dan keunikan yang rantainya dapat mengurangi tingkat kejenuhan wisatawan. Jenis-jenis jenis ikan, reptil dan mamal berupa Ikan Mas, Ikan Mujair, Ikan Butini (jenis ikan yang dilindungi di danau ini), Soa Soa, Buaya Air Tawar, Anoa, Tangkasi, Biawak, Kuskus kecil, Kuskus beruang dan Musang Sulawesi. Kesemuanya ini berpeluang menjadi atraksi wisata alam yang menarik. Komposisi jenis burung didominasi pada siang hari, indeks keanekaragaman tertinggi pada pagi hari, menarik untuk wisata minat khusus. Goa Tanjung Subario yang terletak di sebelah barat Desa Sorowako yang kemungkinan dapat menjadi wisata *caving*. b) Wilayah perkampungan masyarakat Desa Matano dan sekitarnya, memiliki 46 jenis pohon sebagai vegetasi yang jauh lebih beragam dibandingkan wilayah pengamatan pertama. Keanekaragaman jenis pohon ini menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk menikmati keindahan vegetasi yang hijau dengan lanskap menarik. Jenis-jenis jenis ikan, reptil dan mamal kurang lebih hampir sama pada wilayah pengamatan pertama, yang berbeda adalah kondisi habitatnya yang relatif lebih alami. Komposisi jenis burung didominasi pada sore hari, dan indeks keanekaragamannya tertinggi di pagi hari. Kondisi ini menjadi kegiatan ekowisata seperti pengamatan burung. Adanya Air Terjun Perra, sumber Mata Air Matano dan Perkuburan Pangkaburu aset ekowisata untuk menambah daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang ekowisata di dua wilayah pengamatan cukup baik, dan adanya dukungan masyarakat setempat untuk pengembangan ekowisata. Kesesuaian lahan dan potensi sumberdaya lanskap untuk ekowisata berupa: Jalan setapak di sebelah selatan Desa Sorowako, skor kesesuaian lahannya 8 poin, mengandung nilai unsur lanskap sebesar 84 poin, potensi visualnya 19 poin dan evaluasi lanskapnya lahan 110 poin. Area bermain di Salonsa, skornya 11 poin, mengandung nilai unsur lanskap sebesar 85 poin, nilai potensi visual dan evaluasi lanskapnya masing-masing 20 poin dan 104 poin. Bangunan rekreasi di pesisir pantai impian Desa Sorowako yang skornya 9 poin, nilai unsur lanskapnya sebesar 83 poin, visual lanskapnya 20 poin dan evaluasi lanskapnya 103 poin. Pengembangan pusat rekreasi secara lebih lanjut terletak di Pantai Ide, karena adanya prasarana jalan yang cukup baik, fasilitas wisata seperti panggung terbuka, shelter dan dermaga semi permanen. Pusat rekreasi untuk ekowisata ini, mengandung nilai unsur lanskap sebesar 93 poin, potensi visual 24 poin dan evaluasi lanskap kesesuaian lahannya 109 poin. Wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang menunjukkan dominasi wisatawan nusantara sebanyak 42 % berasal dari Luwu Utara sisanya 4 % dari Kanada dan Amerika Serikat. Umumnya berusia 21-30 tahun. Pendidikannya SMU/ sederajat yang potensial untuk wisata minat khusus. Penghasilan wisatawan umumnya > Rp 750.000,-, sehingga besarnya penghasilan ini memberikan kecenderungan untuk melakukan aktifitas wisata. Waktu kunjungan terbanyak hari minggu (72 %). Pola kunjungannya adalah rombongan yang dilakukan sebagai program tahunan maupun triwulan. Menikmati pemandangan alam sebesar 50 % karena dilakukan secara bebas dan santai. Frekuensi kunjungannya sebagian besar telah dilakukan tiga kali yang berarti wisatawan tidak bosan dalam menikmati suasana alam yang ada. Lama kunjungannya dalam satu hari sebesar 18 % dan dalam 2-3 jam sebesar 20 %, yang berarti ada yang menginap dan tidak menginap. Kesimpulannya adalah bahwa di TWA Danau Matano terdapat potensi ekowisata berupa vegetasi pohon yang beranekaragam, satwa burung, jenis-jenis ikan, reptil, mamal, lanskap, kesesuaian lahan, obyek wisata pendukung dan potensi wisatawan yang cukup baik bagi pengembangan ekowisata.

Key Words: Ekowisata, danau

Keterangan:

- ¹⁾ Mahasiswa Angkatan 1996 Jurusan KSDH Fakultas Kehutanan UGM Jogjakarta
- ²⁾ Dosen Pembimbing I Skripsi Jurusan KSDH Fakultas Kehutanan UGM Jogjakarta
- ³⁾ Dosen Pembimbing II Skripsi Jurusan KSDH Fakultas Kehutanan UGM Jogjakarta





STUDY OF ECOTOURISM AT NATURE TOURIST GARDEN OF MATANO LAKE SOUTH SULAWESI

(Akhmed Sirajuddin Sappe)¹
(Soewarno Hasan Bahri)²
(Supriyandono)³

ABSTRACT

Territory autonomy and implementation of UU No. 41 Year 1999, had changed the way of forest managing process at Indonesia in development of *community based management*, so the pair of forestry products and nature resources have to be able to make services, not only woods. Some places at eastern side of Indonesia have ODTW that are various especially at Matano Lake, but there is not next study about the potentials recently yet. This research has aim to study potential which can be developed and functioned at Matano Lake TWA region, to measure area and scenery resources, to learn structures, characteristic and perception of tourists at Matano Lake TWA region for ecotourism needs. The benefits of this research is giving knowledge about development and use of Matano Lake TWA region for ecotourism and local government and linked sides can use these informations to be reference in deciding developing policies and ecotourism use at Matano Lake TWA region.

The method that is used is *purposive sampling* by considering point of view, area unit, aesthetics and accessibility that are divided into two regions of view, they are: a) PT. Inco labour camp residence region and around it; b) Matano Village societies' residence area and around it. These research parameters are vegetations, fauna includes bird kind composition, the suitable of area and scenery also tourists. Data analysis is done quantitatively and qualitatively. Quantitative one for vegetation potential using quadrat method, fauna using bird kind composition analysis (dominant index, variety index), the suitable of area using Montgomery and Edminster method (1977) and scenery potentials using Leopold method which have been modified (1978) and it is combined between *Bureau of Land Management* method (1980) and scenery evaluation by semantic scales. Tourist potentials are done by percentages to know structure, characteristic and perception, and then they are tabulated into table. Qualitative one is done descriptively and SWOT analysis for components, like: environments, management, infrastructures, and tourists.

The results and explanations of research show that ecotourism potentials at a) PT. Inco labour camp residence region and around it, has 24 kinds of tree that become various vegetations and make features aesthetics value and unique which in future time will be reducing tourism surfeit. Fish kinds, reptiles, and mammals like Gold fish, freshwater fish Butini fish (kind which is protected at this lake), Soa Soa, water crocodiles, dwarf buffalo, Tangkasi, Monitor lizard, small cuscus, bear cuscus, and Sulawesi civet. All of these have chance to be interesting nature tourism attraction. Birds kind composition are dominated at noon, highest variety index at noon, interest to special interesting tourism. Tanjung Sabario cave in the west of sorowako village may to be caving tourism. b) The area of Matano village and around it, have 45 trees species as vegetation that more variety than first observation area. The varieties of trees species become attraction for tourist to enjoy amazing green vegetation with interesting landscape. The species of fishes, reptile and mammals approximately equal to first observation area, the difference is habitat condition that more natural relatively. Bird's species compositions are dominated in the afternoon, and highest varieties index in the morning. This condition become ecotourism activity such as bird observation. Perla waterfall, Matano water sources, Pangkahuru grave are ecotourism asset to increase attraction for tourists who visit it. SWOT analysis describe that strength and opportunity of ecotourism in the both of observation area are fine, and supporting of local society to develop ecotourism. Field adjustment and potential landscape resource for ecotourism are; the path in the south of Sorowako village, field score adjustment is 8 point, certain landscape score is 84 point, potential visual is 19 point and field landscape evaluation is 110 point. Playing area in Saloma have score 11 point, contains landscape score is 85 point, visual potential score is and landscape evaluation respectively 20 point and 104 point. Recreation building in the dream coastal area Sorowako village has score 19 point, landscape score is 83 point, visual landscape score is 20 point and landscape evaluation is 103 point. Development recreation centre sustainable in the idle beach, because of road infrastructure that fine, tourism infrastructure such as open grandstand, shelter and semi permanent harbour. This recreation centre for ecotourism, contains has landscape score 93 point, visual potential 24 point and adjustment evaluation landscape 109 point. Tourists who visited are local tourist and foreign tourist describe that domination of local tourist is 42% from north Luwu and remainder 4% from Canada and United State. Generally their age between 21 – 30 years old. Their Education is senior high school/similarly that potential for special interesting tourism. The salary of tourist generally more than Rp. 750.000,- so quantity of this salary give preference to do tourism activity. The most visiting time in the Sunday is (72%). Visiting pattern is group as annual programme or quarterly. Tourists who enjoy natural panorama are 50%, because they can do it freely and really. The most of visiting frequency has done three times that means tourists aren't bored when enjoy natural panorama. Visiting Duration a day is 18% and 2 – 3 hours is 20% that means tourists spend the night or none. The conclusion is Nature Tourist Garden Of Matano Lake has ecotourism potential such as variety of trees vegetations, birds, fishes species, reptiles, mammals, landscape, field adjustment, supporting tourism object and potential tourism that sufficient enough to ecotourism development.

Key Words: Ecotourism, Lake

¹ Student of 1996 KSDH Department Forestry Faculty UGM Jogjakarta

² Guidance Lecturer I Minithesis KSDH Department Forestry Faculty UGM Jogjakarta

³ Guidance Lecturer II Minithesis KSDH Department Forestry Faculty UGM Jogjakarta

